

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dalam pembelajaran menulis puisi lirik terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purwanegara, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Profil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purwanegara pada tes awal belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil analisis kemampuan menulis puisi siswa, sebelum perlakuan belum menunjukkan nilai yang baik karena siswa masih bingung dalam memilih ide dan menyusun pengalaman yang pernah dialami ke dalam larik-larik puisi yang kreatif dan puitif. Kemampuan siswa masih rendah dalam aspek kelengkapan formal, sub aspek nama pengarang dan titimangsa; dan aspek keselarasan unsur puisi (citraan, majas, rima, diksi).
2. Berdasarkan profil kemampuan menulis puisi lirik siswa tersebut, diujicobakan untuk menerapkan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dalam pembelajaran menulis puisi lirik. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi lirik dengan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dapat dilaksanakan dengan baik. Siswa sudah mampu mengungkapkan peristiwa/pengalaman yang pernah dialami. Siswa langsung paham dengan kegiatan membuat peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. Siswa mampu mengembangkan peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dalam kerangka menulis puisi. Kata-kata yang tersaji dalam peta pikiran siswa bertambah. Peta pikiran yang dihasilkan lebih bervariasi dengan gambar dan warna. Siswa mampu menerapkan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. Siswa sudah mampu menyusun kata-kata menjadi larik-larik puisi. Proses penyuntingan sudah dilakukan dengan tertib. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi proses pembelajaran.

3. Berdasarkan olah data pascates yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa pembelajaran menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi lirik. Maka dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah didapatkan, bahwa rancangan proses pembelajaran melalui metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa terhadap kemampuan menulis puisi lirik lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran terlangsung. Secara keseluruhan, metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi lirik. Hal ini dapat dibuktikan di kelas eksperimen yaitu kelas VII A, kemampuan siswa secara umum mengalami kenaikan dari rata-rata prates 59,77 menjadi nilai rata-rata pascates yaitu 78,06. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa data prates pada kelas eksperimen 0,174, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan pada kelas kontrol adalah 0,143, lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data prates yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sementara itu, uji homogenitas nilai tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh angka Signifikansi *based on mean* = 0,815. Karena angka signifikansi lebih besar dari 0,05, data prates kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen atau memiliki varian yang sama. Selanjutnya, dari hasil uji normalitas data tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data bahwa nilai signifikansi untuk uji Kolmogorov-Smirnov kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,200 dan 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data prates yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sementara itu, uji homogenitas nilai tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh angka Signifikansi *based on mean* = 0,380. Karena angka signifikansi lebih besar dari 0,05, data pascates kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen atau memiliki varian yang sama. Adapun hasil uji t untuk dua sampel independen (*two independent sample t-test*) diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,000. Karena hipotesisnya ada keberpihakan (lebih tinggi) maka ujinya adalah uji satu pihak, sehingga nilai sig. yang digunakan

adalah $\text{sig (2-tailed)} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya rata-rata pascates siswa kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan daripada siswa kelas kontrol. Nilai *Effect Size* (ES) sebesar 1,4 dikategorikan *large* sesuai *cohen's standard* dengan persentase 92%, diinterpretasikan bahwa besar pengaruh variabel yang diteliti pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. N-gain kelas kontrol sebesar 0,07, diinterpretasikan peningkatan (*gain*) yang terjadi setelah pembelajaran/ perlakuan berlangsung adalah rendah ($g = 0,07$, maka $g \leq 0,3$). Sementara N-gain kelas eksperimen sebesar 0,45, diinterpretasikan peningkatan (*gain*) yang terjadi setelah pembelajaran/ perlakuan berlangsung adalah sedang ($g = 0,45$, maka $0,3 \leq g < 0,7$).

4. Hasil pengolahan angket diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi lirik menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa sangat baik. Setiap butir pertanyaan direspons dengan positif. Siswa menyetujui bahwa pembelajaran menulis puisi lirik menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa.

B. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian berkaitan dengan kontribusinya temuan penelitian terhadap penggunaan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dalam pembelajaran menulis puisi lirik seperti berikut ini.

1. Metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dapat menjadi masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengajar materi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis sastra. Menulis sebagai kegiatan pembelajaran yang kompleks membutuhkan metode pembelajaran yang tepat dalam memunculkan ide-ide kreatif berupa pengalaman yang tersimpan dalam otak ke dalam wujud tulisan. Metode peta pikiran merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Buzan, 2013, hlm. 4). Metode tersebut memudahkan siswa untuk mencurahkan ide dan pengalaman yang telah dimiliki ke dalam tulisan sastra.

Media kertas rasa dapat membantu siswa agar tidak merasa bingung memilih pengalaman mana yang akan diungkapkan dalam bentuk tulisan sastra. Peta pikiran dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat.

2. Pembelajaran menulis puisi lirik dengan menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa lebih efektif jika siswa dikondisikan dalam suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus benar-benar dapat memberikan pengalaman nyata, menciptakan kebersamaan melalui pembelajaran kolaboratif, memberi kesempatan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, serta guru benar-benar mampu membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian di atas, maka peneliti menuliskan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Penelitian tentang pengaruh penggunaan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa yang dilakukan di SMP Negeri 1 Purwanegara hanyalah penelitian pada kemampuan menulis puisi lirik. Untuk itu, penulis merekomendasikan metode ini digunakan dalam pembelajaran menulis sastra lainnya. Misalnya menulis puisi bebas, menulis cerpen, drama, dan dongeng. Guru diharapkan mampu membimbing siswa dalam menggali ide dan pengalamannya agar siswa benar-benar mampu menggali kreativitasnya.
2. Penggunaan media kertas warna sebagai simbol dalam mengungkapkan perasaan sangat membantu siswa menentukan pengalaman dengan cepat. Hanya saja dalam penelitian ini, arti warna kertas sudah ditentukan oleh peneliti. Untuk penelitian selanjutnya, arti warna kertas dibebaskan. Siswa dibebaskan untuk memilih kertas rasa dan menghubungkan dengan pengalaman yang pernah dialami. Dengan begitu, ungkapan perasaan yang dimunculkan lebih bervariasi.
3. Coba adakan penelitian yang berkaitan dengan emosi dan media pembelajaran.